

**PENERAPAN METODE SQ3R UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN  
MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA KELAS VIII  
SMP NEGERI 1 MUSUK BOYOLALI**

**SKRIPSI**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Guna memperoleh gelar Sarjana S-1  
Jurusan Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



**Disusun Oleh:**

**ENI HANDAYANI**  
**A 310 050 227**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2009**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Pendahuluan**

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Menengah Pertama. Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMP. Bahasa pada dasarnya merupakan proses interaktif dan komunikatif yang ditekankan pada aspek-aspek bahasa. Permasalahan pokok dalam pembelajaran bahasa adalah untuk mempersiapkan peserta didik (*leaner*) sampai menggunakan bahasa Indonesia secara benar, sebagai contoh untuk dapat berbicara dengan suatu bahasa, target yang diperlukan yaitu sejumlah pengetahuan tertentu seperti tata bahasa (*grammar*) dan perbendaharaan kata (*vocabulary*) bahasa Indonesia (Bygate, 2000:3).

Guru dapat menentukan alternatif yang tepat dalam pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dengan menggunakan metode diskusi. Namun konsep dasar arah pembelajaran bahasa Indonesia pada dasarnya merupakan panduan bagi guru saat merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi mata pelajaran bahasa Indonesia.

Mata pelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan di sekolah sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi

sehari-hari dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam implementasinya, perlu dilakukan berbagai studi yang mengarah pada peningkatan efisiensi dan efektivitas layanan dan pengembangan sebagai konsekuensi dari suatu inovasi pendidikan. Salah satu bentuk efisiensi dan efektivitas implementasi kurikulum, perlu dikembangkan berbagai model pembelajaran kurikulum (Adrian, 2004:7)

Berdasarkan pandangan di atas maka upaya peningkatan mutu pembelajaran bahasa Indonesia melalui implementasi studi yang mengarah pada peningkatan efisiensi dan efektivitas layanan dan pengembangan sebagai konsekuensi dari suatu inovasi pendidikan. Metode diskusi merupakan salah satu rambu-rambu peningkatan keterampilan berbahasa yang diberikan kepada para siswa.

Proses belajar mengajar yang tidak didukung oleh peran serta siswa mengakibatkan situasi kelas menjadi pasif. Pembelajaran berjalan dengan lamban dan searah karena tidak ada interaksi antara guru dengan siswa. Hal ini jelas akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Peran bahasa dalam masyarakat adalah bahasa merupakan unsur penting bagi tiap individu yang hidup di atas bumi. Tanpa adanya bahasa tidaklah terdapat suatu komunikasi di antara bangsa-bangsa di dunia ini. Dunia tanpa bahasa merupakan suatu dunia yang sepi dan mati (Ranti, 2006:4).

Teori di atas menggambarkan bahwa pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi di lingkungan kehidupan manusia. Dengan bahasa kehidupan kian

nampak dan berjalan dinamis seiring dengan kemajuan yang ada dan terus berkembang di dunia ini.

Berkomunikasi dengan bahasa bukan hanya ditentukan oleh faktor linguistik melainkan juga faktor non linguistik seperti faktor sosial dan faktor situasional (Wibowo, 2001:4).

Berdasarkan teori tersebut diharapkan mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang dipelajari di tingkat SMP menjadi bekal pengetahuan dalam berbahasa yang baik dan benar sesuai dengan kaidah bahasa yang benar pula. Mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah program untuk mengembangkan pengetahuan dan berbahasa serta bersikap positif terhadap Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, pengajaran bahasa telah jauh meninggalkan ilmu pengajaran yang lama atau konvensional. Apabila pengajaran bahasa yang lama berpusat pada guru maka pengajaran bahasa yang baru berpusat pada anak.

Perkembangan seperti itu juga terjadi pada pengajaran sastra. Pengajaran sastra yang lama menekankan teori dan hafalan judul, nama pengarang, nama tokoh, dan nama angkatan sedang pengajaran sastra yang baru menekankan perolehan pengalaman langsung dalam membaca atau menikmati karya sastra.

Pengajaran bahasa yang berpusat pada anak merupakan pengajaran yang bertumpu atau bertolak dari kemampuan berbahasa siswa secara pribadi. Tumpuan pengajaran bahasa seperti itu akan merangsang kesenangan dan kegairahan belajar siswa.

Seorang siswa akan berhasil dalam belajarnya jika pada dirinya ada keinginan untuk membaca, ini merupakan prinsip utama dalam kegiatan pengajaran. Akibat, rendahnya pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Musuk Boyolali dalam bacaan narasi yang mungkin ditemukan dalam penelitian ini adalah minat membaca yang kurang. Tidak semua anak mengalami kesulitan dalam memahami bacaan. Akan tetapi tidak semua siswa dengan mudah memahami suatu bacaan dalam narasi. Penelitian ini mencoba mengungkap implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia dalam memahami suatu bacaan narasi dan mencoba memberikan bukti empirik tentang sebab-sebab yang menyebabkan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami suatu bacaan dalam narasi.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pembelajaran bahasa Indonesia dalam memahami suatu bacaan, sehingga adanya satu kesetaraan penerapan Strategi SQ3R (*Survey, Read, Recite, dan Review*). Dalam pembelajaran membaca Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar yang telah dilakukan oleh Hartati (2007). Tujuan penelitian tindakan tersebut adalah meminimalkan kesulitan belajar siswa dalam membaca, baik membaca permulaan maupun membaca lanjut dalam Bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua. Di samping itu penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan minat baca siswa dalam bahasa Indonesia serta mengetahui secara pasti, karakteristik, jenis, bentuk kesulitan membaca dalam bahasa Indonesia dan faktor penyebabnya. Subjek penelitian adalah 36 siswa Kelas IV dengan seorang guru bidang studi bahasa Indonesia di SDN Pancasila

Kabupaten Bandung, karena keinginan untuk membaca dan minat belajar yang kurang. Terbukti siswa dapat meningkatkan kemampuan dan minat belajar bahasa Indonesia. Pembelajaran dilaksanakan dengan strategi SQ3R dalam tiga siklus. Penelitian menemukan bahwa strategi SQ3R efektif dan efisien dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar terutama untuk membaca lanjut, seperti membaca nyaring dan membaca pemahaman. Pada tiap siklus hasil belajar siswa meningkat. Pada awalnya strategi ini, dirasakan sulit dan berbelit-belit, tetapi dengan membiasakan secara terus-menerus lama kelamaan akan menjadi hal biasa, dan akan terjadi pembelajaran yang timbal balik antara guru dan murid. Untuk peningkatan penguasaan bahasa Indonesia selanjutnya diharapkan sekolah menyediakan fasilitas dan kegiatan yang menunjang, seperti: laboratorium bahasa.

Bertolak dari pembelajaran membaca pemahaman seperti itulah maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Penerapan metode SQ3R untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Musuk Boyolali”.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut.

1. Adakah peningkatan kualitas proses siswa kelas VIII dalam membaca pemahaman melalui metode SQ3R pada SMP Negeri 1 Musuk Boyolali?

2. Adakah peningkatan kualitas hasil belajar siswa kelas VIII dalam membaca pemahaman dengan metode SQ3R pada siswa SMP Negeri 1 Musuk Boyolali?

### **C. Tujuan penelitian**

1. Untuk mengetahui peningkatan kualitas proses siswa kelas VIII dalam membaca pemahaman melalui metode SQ3R pada SMP Negeri 1 Musuk Boyolali.
2. Untuk mengetahui peningkatan kualitas hasil belajar siswa kelas VIII dalam membaca pemahaman dengan metode SQ3R pada siswa SMP Negeri 1 Musuk Boyolali.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan dan pengembangan bagi penerapan model pembelajaran dengan metode SQ3R.

2. Manfaat Praktis

- a. Guru

Bagi guru diharapkan mampu meningkatkan kinerja guru, mendorong guru untuk melaksanakan pembelajaran yang inovatif, dan mengatasi permasalahan pembelajaran keterampilan membaca.

b. Siswa

Bagi siswa diharapkan mampu memberikan kesempatan dan kebebasan kepada siswa untuk belajar bersama sehingga memudahkan siswa menyelesaikan tugas keterampilan membaca dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan membaca.

c. Peneliti

Bagi peneliti diharapkan mampu mengembangkan wawasan dan pengalaman peneliti, dan pengaplikasian teori yang telah diperoleh.